

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kejahatan keuangan (*finance crime*) di Indonesia semakin marak terjadi. Kejahatan keuangan tersebut muncul karena adanya kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam membuat atau melaporkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan. Kecurangan dapat diartikan sebagai bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006). Hal ini berarti orang yang melakukan kecurangan merupakan orang yang serakah, tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya, melainkan melakukan tindakan kecurangan sebagai jalan pintas.

Kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Tuannakotta, 2007). Seseorang yang sedang terhimpit masalah keuangan, pada umumnya akan melakukan segala cara untuk mengatasi masalah keuangannya, salah satunya dengan melakukan kecurangan. Kecenderungan seorang pegawai untuk bertindak curang akan semakin besar, apabila orang tersebut mempunyai kesempatan untuk melakukannya, misalnya tidak adanya pengawasan dari atasan dan lain sebagainya. Dengan demikian, kecurangan terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.

Dalam akuntansi, kecenderungan kecurangan juga dapat terjadi. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, yaitu dengan melakukan manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark-up yang dapat merugikan pihak lain. Banyak kasus yang membuktikan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi akan berdampak buruk bagi perusahaan. Diantaranya adalah kasus yang menimpa PT Kereta Api Indonesia pada tahun 2005, dimana pada saat itu perusahaan mengumumkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6,90 milyar, namun setelah diaudit ternyata perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 63 milyar. Kerugian ini karena perusahaan mencatat pajak pihak ketiga sebagai pendapatan. Dengan demikian, kasus ini terjadi karena kesalahan dalam pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan.

Kasus yang lain seperti yang baru terjadi pada dua tahun terakhir ini, yaitu kasus Bank Syariah Mandiri, dimana karena kasus tersebut, BSM menderita kerugian sebesar Rp 102 Milyar. Kasus ini terjadi karena adanya kredit fiktif dengan memalsukan dokumen-dokumen utama yang dilakukan oleh tiga orang pejabat BSM dengan seorang pengusaha property.

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah-langkah yang dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi. Salah satunya adalah yang dilakukan pemerintah dengan membuat peraturan yang

membahas tindakan kecurangan akuntansi, yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2011 tentang Tindak Pidana Korupsi dan Upaya Pemberantasan Korupsi. Diharapkan dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Selain pemerintah, langkah-langkah yang dapat dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi, diantaranya adalah dengan mengefektifkan sistem pengendalian internal perusahaan, meninjau ulang sistem kompensasi dan meningkatkan moralitas manajemen.

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen (Arens, 2011). Pengendalian internal dilakukan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengontrol atau mengawasi semua kegiatan di dalam perusahaan. Dengan efektifnya sistem pengendalian internal maka tindakan-tindakan yang tidak benar di dalam perusahaan tidak akan terjadi. Penelitian Delfi dkk (2014) membuktikan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Factor yang kedua adalah sistem kompensasi. Kompensasi merupakan keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang

makan dan lain-lain (Hariandja, 2002). Bagi perusahaan kompensasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kompensasi merupakan suatu upaya perusahaan dalam mempertahankan pegawainya. Apabila dalam suatu perusahaan, kompensasi yang diberikan tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan pegawai, maka dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam diri pegawai, kinerja pegawai menurun, pegawai mengundurkan diri atau keluar dari perusahaan dan bahkan pegawai dapat melakukan tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Penelitian Delfi dkk (2014) membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kedua variabel tersebut di atas akan semakin besar pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi apabila didukung oleh moralitas manajemen yang baik. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Manajemen yang dapat melaksanakan pengendalian internal dengan baik dan mampu membuat kebijakan tentang sistem kompensasi yang adil maka dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

BUMN (Badan Umum Milik Negara) merupakan salah satu institusi pemerintah yang menangani kasus-kasus pelayanan masyarakat di Indonesia yang di dalamnya rawan terjadi kasus suap apabila ada kasus yang sedang ditangani BUMN. Oleh karena itu, untuk menekan tindakan kecurangan di BUMN Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilakukan pengefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Manajemen Sebagai Variabel Intervening”.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening. Subyek penelitian terbatas pada pegawai bagian keuangan pegawai BUMN Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap moralitas manajemen?
2. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah sistem kompensasi berpengaruh positif terhadap moralitas manajemen?
4. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

6. Apakah moralitas manajemen merupakan variabel intervening keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Apakah moralitas manajemen merupakan variabel intervening sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh positif keefektifan pengendalian internal terhadap moralitas manajemen.
2. Mengetahui pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh positif sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen.
4. Mengetahui pengaruh negatif sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Mengetahui pengaruh negatif moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Mengetahui pengaruh moralitas manajemen merupakan variabel intervening keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
7. Mengetahui pengaruh moralitas manajemen merupakan variabel intervening sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengendalian internal dan sistem kompensasi untuk meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan auditing sehingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan dalam akuntansi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan ilmiah tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem.

